

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Studi Kasus Pada Persahaan Manufaktur Sektor Barang dan Industri  
Tahun 2014-2016)**

**Resta Puji Astuti<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Resta.astuti@gmail.com

**Isharijadi<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Isharijadi57@gmail.com

**Nik Amah<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Sigmaku87@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan diukur dengan sertifikasi ISO dan kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. Sedangkan untuk pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari 79 item. Pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan. Sedangkan untuk metode pengumpulan data menggunakan *random sampling*. Sebanyak 78 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Kata Kunci :

**ABSTRACT**

*The data collection uses secondary data in the form of company annual report. While, the method of data collection uses random sampling of companies manufacturing sector of industrial goods and consumption listed on the Stock Exchange in 2014-2016. A total of 78 companies were used as research samples. The method of analysis uses multiple regression. The results of this study indicate that there is no influence between environmental performance on CSR disclosure. Similarly, company performance has a negative effect on CSR disclosure. It means that environmental performance and corporate performance influence the disclosure of CSR. The purpose of this research is to know the effect of environmental performance and company performance on the disclosure of CSR. The Factors that is tested in this research are environmental performance measured by ISO certification and company performance that is measured using ROA. While, the disclosure of CSR is measured using the standard Global Reporting Initiative (GRI) which consists of 79 items.*

Keywords :



**The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum  
Ilmiah Pendidikan  
Akuntansi - Universitas  
PGRI Madiun**  
Vol. 5 No. 1  
Hlmn. 322-333  
Madiun, Oktober 2017  
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:  
23 September 2017  
Tanggal diterima:  
01 Oktober 2017

## PENDAHULUAN

Perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Hubungan antara perusahaan dan masyarakat merupakan hubungan timbal balik yang saling memberi dan membutuhkan. Keduanya merupakan aspek penting yang harus diperhatikan agar tercipta hubungan yang baik sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dewasa ini, tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Dari aspek ekonomi, perusahaan memang harus berorientasi untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba atau keuntungan perusahaan dianggap sebagai aspek penting penentu prestasi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pula.

Namun, prinsip memaksimalkan laba perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal terkadang mengesampingkan manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, atau bahkan konservasi lingkungan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggungjawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalinnya hubungan sosial dengan masyarakat (Mardikanto, 2014: 83).

Dalam realitanya, pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi tidak akan lepas dari dampak lingkungan yang ditimbulkan. Mulai dari proses produksi hingga sisa limbah yang di hasilkan dari perusahaan industri dan konsumsi masih menjadi momok yang besar di Indonesia. Kurangnya perencanaan perusahaan akan dampak lingkungan yang ditimbulkan masih menjadi salah satu sebab utama rusaknya lingkungan..

Di Indonesia, permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemilik investor maupun konsumen. Masih banyak terdapat berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebih tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan, ataupun polusi limbah pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya. Beberapa dampak lingkungan seperti pencemaran air, tanah, udara, banjir, dan beberapa dampak lingkungan lainnya menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang kurang memperdulikan dampak aktivitas terhadap lingkungan.

Tanggungjawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wacana yang relatif cukup menjadi perhatian yang dapat dipertimbangkan belakangan ini. Pengungkapan CSR oleh perusahaan memberi pengaruh positif meskipun tidak signifikan. Namun pengembangan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan demi kepentingan stakeholder tentu akan lebih baik jika diperhatikan dan dilaksanakan (Nuraina, 2013: 83). CSR dalam dunia bisnis dirasa sangat bermanfaat sebagai salah satu strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) dalam Effendi (2009: 107) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah "suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keperilakuan (*behavioural ethic*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*)."

Menurut BSR (dalam Mardikanto, 2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah seperangkat kebijakan, praktik dan program yang terintegrasi di seluruh operasi bisnis dan proses pengambilan keputusan serta dimaksudkan untuk memastikan bahwa perusahaan memaksimalkan dampak positif dari operasinya pada

masyarakat atau “operasi dengan cara yang memenuhi atau melebihi etika, hukum, komersial dan harapan publik”. Menurut Judy, Gilbert dalam Hasan, Andriani (2015: 49) CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk pengembangan pemangku kepentingan dan untuk menghindari serta mengoreksi setiap konsekuensi negatif yang timbul dari kegiatan usaha. *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdiri dari 3 lingkup atau dimensi kinerja, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial.

Berkaitan dengan pelaksanaan CSR, menurut Suharto (2008) dalam Pujiasih (2013) perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Meskipun cenderung menyederhanakan realitas, tipologi ini menggambarkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan CSR. Pengategorian dapat memotivasi perusahaan dalam mengembangkan program CSR dan dapat pula dijadikan cermin dan *guideline* untuk menentukan model CSR yang tepat. Adapun tolak ukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini adalah menggunakan *CSD Index* yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 79 item pengungkapan, mengacu pada indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI).

Adapun pengertian kinerja lingkungan menurut Suratno, Darsono, dan Mutmainah S (2007) (2013) dalam Pujiasih kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Green* disini dimaksudkan sebagai harapan perusahaan agar dapat memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi. Indikator kinerja lingkungan lainnya adalah AMDAL. Pada studi kasusnya, AMDAL melakukan pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menelaah, mengamati, dan mengukur rona lingkungan awal yang diperkirakan akan terkena dampak besar dari kegiatan pembangunan/industri, yang sangat penting terhadap lingkungan hidup. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan standarisasi ISO yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan pengertian kinerja perusahaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Harmono (2016) kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukur yang lain seperti imbalan investasi (*return on investmen*) atau penghasilan per saham (*Earning Per Share*). Menurut Sucipto (2003) dalam Pujiasih mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Menurut Henry (2015: 228) hasil pengembalian atas aset/*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa aset dalam menciptakan laba besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012: 77)

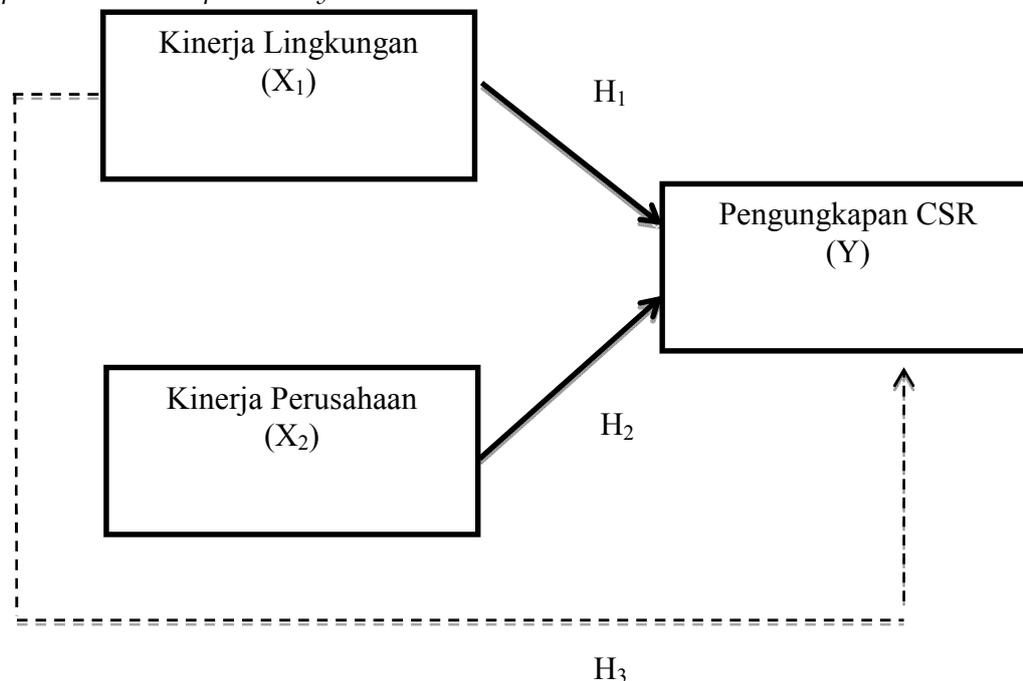
Berdasarkan teori yang ada, hipotesis yang diambil oleh peneliti antara lain:

H<sub>1</sub> : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility.*

H<sub>2</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

H<sub>3</sub> : Kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*



Keterangan:



: Pengaruh secara parsial



: Pengaruh secara simultan

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Data-data dokumentasi perusahaan dan sampel penelitian ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Peneliti memilih objek penelitian perusahaan industri dan konsumsi karena peneliti beranggapan bahwa perusahaan industri dan konsumsi merupakan sektor perusahaan yang juga berkesinambungan dengan alam, di mana dari proses bahan baku, produksi, hingga produk siap di jual tidak lepas dari lingkungan yang ada dan. Selain itu, untuk membedakan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang telah banyak menggunakan objek penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. "Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Analisis data yang diukur dalam suatu skala *Numerik* (angka) dan analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat dilihat dengan jelas bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel : Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,205	0,019
X <sub>1</sub>	-0,029	0,012
X <sub>2</sub>	0,039	0,022

a. Dependent Variable: Y

Persamaan linier dari hasil regresi yang didapat adalah:

$$Y = 0,205 - 0,029X_1 + 0,039X_2$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,205 menyatakan bahwa jika variabel kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan dianggap konstan, maka rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,205
- Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan sebesar -0,029 artinya jika variabel kinerja lingkungan mengalami penambahan sebesar satu persen, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,029
- Koefisien regresi variabel kinerja perusahaan sebesar 0,039 artinya jika variabel kinerja perusahaan mengalami penambahan sebesar satu persen, maka pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,039.

### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik tidak hanya memperhatikan aspek sosial dan dampak lingkungan saja, namun termasuk di dalamnya juga memperhatikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan karyawan yang ikut bekerja dalam perusahaan tersebut.

Namun, belakangan ini kinerja lingkungan perusahaan juga telah menjadi pertimbangan yang penting baik untuk kalangan calon investor maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini, menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan sertifikasi

ISO, belum dapat mendukung pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Dewi Setyaningrum (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Menurut Harmono (2016) kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukur yang lain seperti imbalan investasi (*return on investmen*) atau penghasilan per saham (*Earning Per Share*). Sedangkan, Sucipto (2003) dalam Pujiasih mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan pada dasarnya diukur dari seberapa banyak perusahaan menghasilkan laba. Laba dianggap sebagai keuntungan perusahaan atas aktivitas produksi perusahaan. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik pula citra perusahaan. Salah satu keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan dengan laba yang baik, pada kenyataannya tidak selalu sejalan dengan tanggungjawab sosial perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang kurang memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan. Sehingga, pencemaran lingkungan, kerusakan alam, hingga bencana alam pun bisa terjadi yang berimbas pada kerugian finansial yang lebih besar. Fenomena tersebut masih sering ditemukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur, khususnya sektor barang dan konsumsi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan perusahaan terhadap kemasan produk yang ramah lingkungan serta didukung dengan perilaku masyarakat yang semakin konsumtif namun kurang bertanggungjawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini, menunjukkan kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan yaitu kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pengukuran kinerja perusahaan yang dihitung dengan proksi ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan ROA pada perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian Feb Tri Wijayanti (2011) juga mengungkapkan hasil yang serupa, yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Tidak dapat dipungkiri, bahwa para *stakeholders* memberikan apresiasi yang lebih bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR. *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) terdiri dari 3 lingkup atau dimensi kinerja, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Meskipun tujuan utama dari kegiatan-kegiatan ini bukan untuk meningkatkan laba perusahaan, namun kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi nilai pasar perusahaan.

Pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan dan mendukung reputasi perusahaan yang baik atau meningkatkan *brand* perusahaan dimata *stakeholders*. Pengaruh yang positif ini diharapkan menghasilkan respon positif terhadap pasar sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dalam perspektif keuangan perusahaan.

Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* merupakan kegiatan pameran, seminar, diskusi, *social event* yang berkaitan dengan berbagai upaya tanggungjawab sosial korporat kepada masyarakat dan lingkungan yang bertujuan sebagai ajang penyebar luasan informasi mengenai prestasi dan kinerja korporasi dalam program tanggungjawab sosial perusahaan dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini konsisten dengan hasil pengungkapan Drever *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa berdasarkan *signaling theory* perusahaan pelapor dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan *signal* melalui laporan, maka pengungkapan atau pelaporan perusahaan mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholders* dan pasar. Perusahaan yang telah menerapkan kebijakan formal berupa pelaporan CSR akan memberikan sinyal positif bagi pasar, sehingga berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memberikan informasi baik terhadap *stakeholders* akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

Kinerja lingkungan adalah hasil atau bentuk prestasi perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk dijadikan evaluasi perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang telah tersertifikasi ISO belum tentu jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan perusahaan dapat lebih baik daripada perusahaan yang belum tersertifikasi ISO.

Kinerja perusahaan adalah hasil atau prestasi perusahaan yang dapat ditinjau dari tingkat pertumbuhan keuangan yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan perusahaan dengan kinerja keuangan yang diukur melalui proksi ROA, tidak mempengaruhi jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan oleh perusahaan.

Kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penerapan akuntansi lingkungan yang efektif dan efisien, akan membantu meminimalisir peningkatan *cost* perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S (2014). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Effendi A (2009). *The Power of Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Afabetia
- Ghozali I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harmono (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta Bumi Aksara
- Hasan S. dan Andriany D (2015). *Pengantar CSR (Corporate Social Responsibility) Sejarah, Pengertian dan Praksis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hery. (2015). *Anaisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CPAS
- Husnan, S. dan Pudjiasih, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kementrian Lingkungan Hidup (2006). *Standarisasi ISO Disampaikan pada pelatihan Dosen PTN & PTS se Jawa-Bali*
- Latan H (2013). *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial dengan IBM SPSS*. Bandung: Penerbit Alfabeta CV
- Lindianasari (2013). *Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Komite Audit dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen* Vol 4 No 1
- Mardiasmo (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE
- Mardikanto T (2014). *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Moehariono (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nawawi H. (2006) *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pedoman Penulisan Skripsi. (2017) Universitas PGRI Madiun
- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2015). *Pengungkapan laporan keuangan perusahaan No. I Paragraf 19*
- Prihadi, T. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PPM
- Pujiasih (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel intervening*. Skripsi: Program Studi Akuntansi
- Sambiring (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Katolik St Thomas Sumatera Utara. SNA VIII
- Sholihah M.I. dan Nuraina E. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Indeks Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 2, No 2, Hal. 83, Oktober 2013
- Siregar, S (2010). *Statistik Deskriptif untuk Pennual elitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17, Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Urip S. (2014). *Strategi CSR Tnggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan di Pasar Negara Berkembang*. Tangerang: Lentera Hati
- Wardhani G.D. dan Suguharto (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Peusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Bandung* Vol.5

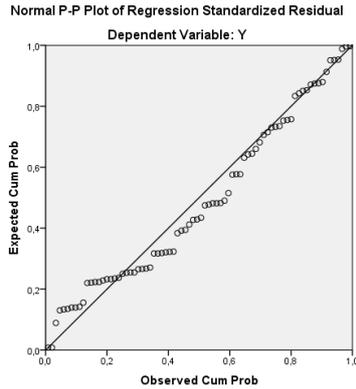
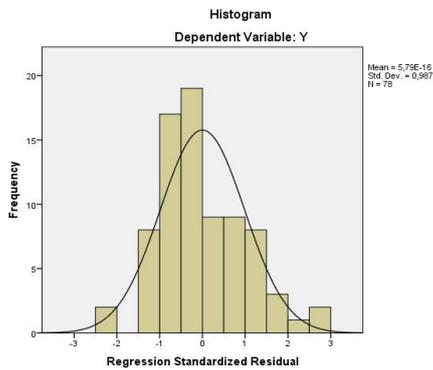
[www.konsultanISO.web.id](http://www.konsultanISO.web.id)

TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang FBHN

UU RI No. 23 Tahun 1997

UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74

LAMPIRAN



Gambar : Grafik Histogram

Gambar: Normal Probability Plot

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08236240
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,089
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,366 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,353
	Upper Bound	,378

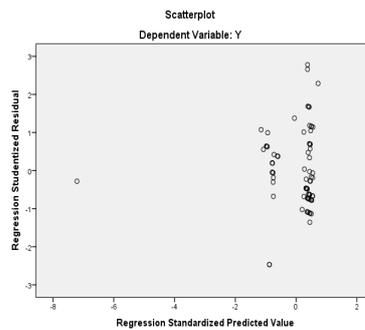
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Tabel 2 Hasil Uji *One-Sample kolmogorov-smirnov*.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,205	,019		10,826	,000		
	X1	-,029	,012	-,258	-2,354	,021	,968	1,033
	X2	,039	,022	,200	1,821	,073	,968	1,033

a. Dependent Variable: Y



Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,011		4,522	,000		
	X1	-,006	,007	-,086	-,749	,456	,968	1,033
	X2	,020	,013	,179	1,558	,124	,968	1,033

a. Dependent Variable: ABS\_res1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	4,522	0,000	Tidak terjadi heterokesdastisitas
	X1	-0,749	0,456	Tidak terjadi heterokesdastisitas
	X2	1,558	0,124	Tidak terjadi heterokesdastisitas

a. Dependent Variable: ABS\_res1

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,205	,019
	X1	-,029	,012
	X2	,039	,022

a. Dependent Variable: Y

Tabel 6 Hasil Uji *Run Test*

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01443
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	35
Z	-1,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	,254

a. Median

Tabel 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,354 <sup>a</sup>	,125	,102	,08345

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,075	2	,037	5,366	,007 <sup>b</sup>
	Residual	,522	75	,007		
	Total	,597	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1